Volume 5 No.1 Maret 2025
E-ISSN : 2808-2478
Website : https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/empowerment
E-mail : empowerment@aiska-university.ac.id
Doi : https://doi.org/10.30787/empowerment.v5i1.1904

EMPOWERMENT JOURNAL
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

EDUKASI GIZI IBU: UPAYA PREVENTIF MENEKAN ANGKA STUNTING DI KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH

Hafi Nurinasari[1], Anisya Nur Widya[2], Soetrisno[1], Selfia Bintariningtyas[2]
[1] Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret – RS UNS, Jawa Tengah, Indonesia
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia
email: nurinasarihafi@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi isu prioritas di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sukoharjo, dengan prevalensi sebesar 19,8%, melebihi target nasional 14%. Edukasi gizi bagi ibu hamil dan ibu dengan balita menjadi strategi utama dalam pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi gizi dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain one group pre-test dan post-test yang diolah menggunakan Orange Data Mining dan SPSS 22. Data dikumpulkan dari 37 peserta seminar penyuluhan gizi di Kecamatan Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai pre-test 58,37 meningkat menjadi 74,05 pada post-test ($p<0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa edukasi gizi yang terstruktur dan interaktif, efektif dalam meningkatkan literasi gizi ibu. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi gizi yang berkelanjutan untuk menekan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan balita.

Kata Kunci: Edukasi Gizi, Ibu hamil, Stunting, 1000 Hari Pertama Kehidupan

ABSTRACT

Stunting is a significant health issue that has become a priority concern in Indonesia, particularly in Sukoharjo Regency, where the prevalence stands at 19.8%, surpassing the national target of 14%. Nutritional education for pregnant women and mothers with toddlers is a primary strategy for preventing stunting. This study aims to evaluate the effectiveness of a nutritional education program in enhancing mothers' understanding of balanced nutrition and stunting prevention during the first 1,000 days of life. The research employs a pre-experimental method with a one-group pre-test and post-test design, analyzed using Orange Data Mining and SPSS 22. Data were collected from 37 participants attending a nutritional counseling seminar in Kartasura District. The findings indicate a significant improvement in participants' understanding, with the average pre-test score rising from 58.37 to 74.05 in the post-test ($p<0.05$). These results demonstrate that structured and interactive nutritional education is effective in enhancing mothers' nutritional literacy. Consequently, there is a need for ongoing nutritional education programs to reduce stunting rates and improve the health quality of mothers and toddlers.

Keywords: Nutrition Education, Pregnant Women, Stunting, The First 1.000 Days of Life

PENDAHULUAN

Stunting menjadi isu global di berbagai negara khususnya negara dengan penghasilan rendah hingga menengah, salah satunya Indonesia (Mulyaningsih *et al.*, 2021). Stunting adalah masalah gizi yang berkepanjangan pada anak, yang menyebabkan gangguan dalam pertumbuhan fisik mereka. Kondisi ini menjadi ancaman serius bagi daya saing bangsa Indonesia (Munir, 2022). Gizi buruk atau malnutrisi merupakan salah satu resiko gangguan kesehatan akibat asupan yang tidak cukup dan tidak seimbang atau berlebihan (WHO, 2016). Prevalensi stunting secara konsisten lebih tinggi pada masyarakat yang memiliki tingkat sosioekonomi rendah serta sering dialami oleh masyarakat yang tinggal di area rural dengan sanitasi air yang buruk (ASEAN, 2016). Faktor sosioekonomi merupakan bidang yang berperan aktif untuk membentuk status kesehatan anak dan nutrisi anak. Pekerjaan,

pendapatan, dukungan keluarga, sanitasi yang layak, dan tingkat pendidikan merupakan komponen determinan sosioekonomi terhadap kesehatan (Widya, *et al*, 2024).

Malnutrisi menjadi masalah prioritas yang terus diupayakan untuk mengalami penurunan prevalensinya setiap tahun. Target pertama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang kedua adalah menghapus kelaparan di seluruh dunia dengan menyediakan gizi yang memadai dan aman, serta mengakhiri masalah stunting pada tahun 2030 dengan mengurangi penyitas stunting di kalangan anak-anak di bawah usia lima tahun (Nurohman, *et al*, 2023). Menurut data Status Survey Gizi Indonesia pada tahun 2022, malnutrisi di Indonesia mencapai 21.6% (SSGI, 2023). Persentase tersebut tetap tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan target nasional yang ditetapkan sebesar 14%. Lebih lanjut, persentase prevalensi stunting di Pulau Jawa ditunjukkan dalam grafik berikut:

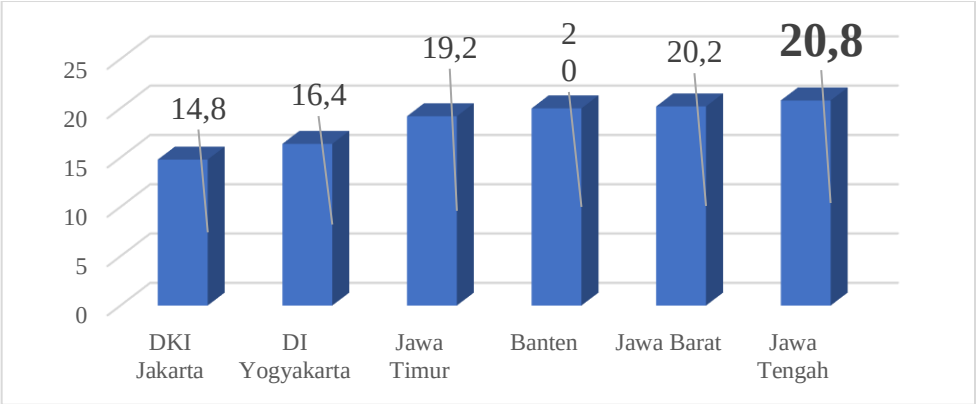

Grafik 1. Prevalensi Stunting di Pulau Jawa

Prevalensi stunting di Indonesia tersebar luas di berbagai provinsi. (Firdanti *et al.*, 2021; Pramestuti, Iskandar and Rubaya, 2022; Arrasyi, Septiana and Suselo, 2023; Pertiwi and Hendrati, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persentase prevalensi stunting di Pulau Jawa masih di atas target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Koordinator PMK RI yakni 14% dan gerakan nasional zero stunting di tahun 2030. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat tertinggi dengan persentase prevalensi stunting sebesar 20.8%. Lebih lanjut, pada Kabupaten Sukoharjo yang terletak di Provinsi Jawa Tengah mencapai 19.8% pada tahun 2022 (SSGI, 2023). Persentase tersebut tergolong tinggi karena masih diatas target nasional. Kabupaten Sukoharjo menduduki peringkat 20 dari 35 prevalensi stunting di kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Fenomena stunting atau malnutrisi yang masih tinggi di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya Kabupaten Sukoharjo perlu mendapat perhatian khusus. Fenomena stunting dapat menjadi masalah serius dan memiliki efek domino pada berbagai sektor serta memiliki dampak jangka pendek maupun panjang. Ketika seseorang terlahir stunting, ia tidak akan tumbuh secara optimal, rentan terkena penyakit, dan berdampak pada produktivitas saat bekerja di usia dewasa. Seseorang yang terlahir stunting akan kesulitan menghadapi dunia kerja dan berdampak pada pendapatan yang kurang maksimal. Hal ini menjadi faktor ketidakmampuannya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga rentan kembali melahirkan bayi stunting. Implikasi nyata dampak stunting dalam jangka panjang yakni kemiskinan (Sihite and Chaidir, 2022).

Penurunan angka prevalensi stunting perlu dilakukan dengan peningkatan edukasi gizi yang ditujukan mulai dari ibu hamil. Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak yang lahir. Kemampuan pola asuh dan asih ibu berperan penting dalam pertumbuhan balita sehat dan berkualitas. Literasi gizi merujuk pada kemampuan individu untuk menginterpretasikan, menilai, dan menerapkan informasi

terkait gizi dalam aktivitas sehari-hari. Aspek ini sangat penting dalam memahami kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi oleh balita, terutama selama periode 1000 hari pertama kehidupan (Nurhayati *et al*., 2024). Literasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu kesehatan, kesejahteraan individu, serta mengurangi risiko dan kesenjangan dalam bidang kesehatan. Edukasi stunting yang dtujukan kepada ibu hamil maupun ibu dengan balita merupakan kegiatan penting yang dapat mencegah pertumbuhan kekurangan gizi pada anak (Nurohman, *et al*, 2023).

Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah dengan kasus stunting yang cukup tinggi yakni 19.8%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat penurunan stunting yakni dengan penerapan edukasi gizi pada ibu hamil dan ibu dengan balita. Program peningkatan literasi gizi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk sosialisasi dan pemberian informasi tetapi dengan menggunakan metode *pre test* dan *post test.* Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan evaluasi sosialisasi dalam memberikan informasi dan memberikan edukasi gizi kepada para ibu hamil dan ibu dengan balita. Penelitian (Nurohman, *et al*, 2023) mengungkapkan bahwa metode *pre test* dan *post test* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada *post test.* Dengan pemberian edukasi gizi kepada ibu hamil dan balita diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pemberian gizi yang baik dan memenuhi nutrisi untuk ibu hamil dan balita dalam menekan dan mencegah angka stunting di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Metode penyuluhan yang diterapkan kepada masyarakat ini mengadopsi desain pre-eksperimental dengan rancangan satu kelompok yang melibatkan pengujian awal (*pre-test*) dan pengujian akhir (*post-test*) serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni Geo Maps Orange Data Mining untuk memetakan wilayah penelitian serta SPSS 22 untuk mengetahui efisiensi *pre test* dan *post test* dalam peningkatan literasi gizi. Pengambilan data dilakukan secara langsung kepada peserta seminar penyuluhan "Cegah Generasi Stunting dengan Peduli Ibu sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan" sehingga data berjenis primer. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 Desember 2024 dalam menyambut hari ibu yang dihadiri oleh bapak dan ibu camat serta perwakilan tim penggerak PKK Kecamatan Sukoharjo. Peserta dalam penelitian ini yakni ibu hamil dan ibu dengan balita berjumlah 37. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan komponen *pre test* dan *post test* dalam penelitian ini.

Tabel 1. Komponen Pre Test dan Post Test

No	***Pre Test* dan *Post Test***
1.	Pengetahuan terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan
2.	Faktor resiko stunting
3.	Program kesehatan ibu hamil dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan
4.	Efisiensi Tablet Tambah Darah
5.	Pelayanan Antenatal Care terpadu pada ibu hamil
6.	Micronutrient untuk perkembangan otak janin
7.	Dampak stunting bagi balita

Sumber: Data Primer 2024 (diolah)

HASIL PEMBAHASAN

Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan kondisi prevalensi stunting yang cukup tinggi yakni 19.8% lebih tinggi dibandingkan target nasional pemerintah pusat yakni 14% (SSGI, 2023).

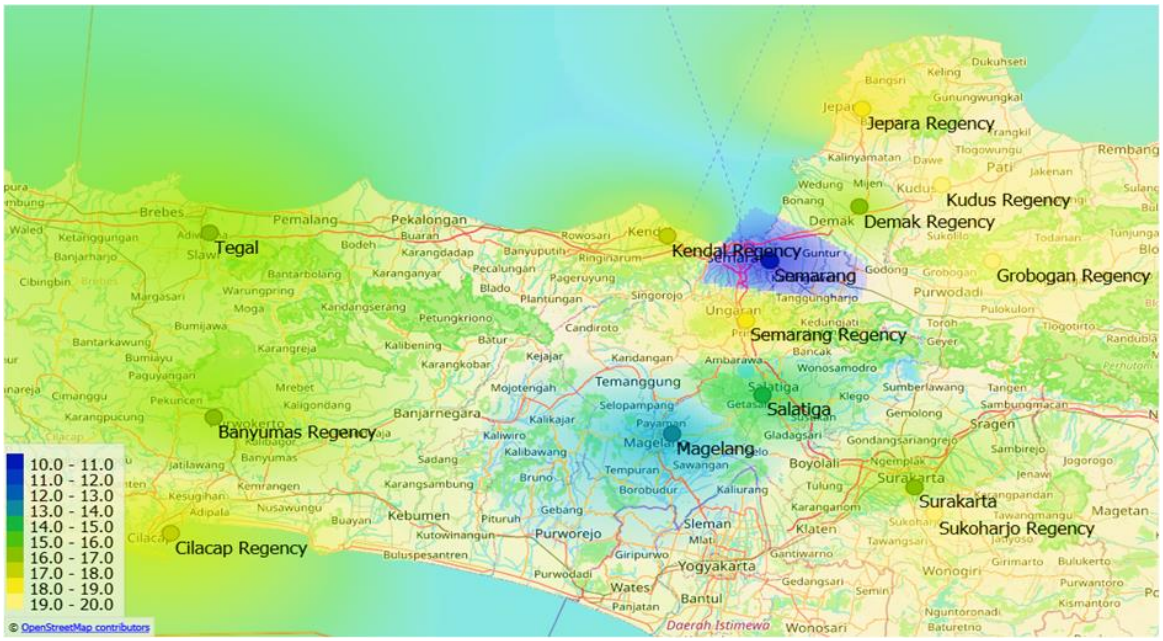

Gambar 1. Pemetaan Prevalensi Stunting di Provinsi Jawa Tengah

Sumber: SSGI, 2023 (diolah)

Pemetaan tersebut menggambarkan bahwa Kabupaten Sukoharjo berada di zona berwarna kuning muda yang berarti memiliki angka prevalensi stunting cukup tinggi jika dibandingkan dengan kota atau kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menjadi salah satu faktor bahwa masyarakat di Kabupaten Sukoharjo khususnya Kecamatan Kartasura perlu mendapat edukasi gizi untuk mempercepat dan memutus rantai lahirnya bayi stunting. Pemberian edukasi gizi kepada ibu hamil dan ibu dengan balita dilakukan melalui penyuluhan dengan dihadiri oleh camat dan tim penggerak PKK Kecamatan Kartasura. Kegiatan tersebut diawali dengan pendataan karakteristik peserta yakni meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaaan. Pemetaan karakteristik dilakukan untuk memudahkan penyuluh dalam memberikan informasi terkait edukasi gizi untuk mempercepat penurunan stunting dengan efisien. Berikut merupakan pemetaan peserta penyuluhan. Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan ini adalah saat peserta mengisi link pendaftaran sebanyak 50 peserta tetapi pada saat pelaksanaan yang hadir tidak mencapai target yaitu hanya 37 peserta.

Tabel 2. Pemetaan Peserta Penyuluhan

Karakteristik Peserta	n	%
Umur (tahun)		
≤25	3	8%
25-35	29	78%
>35	5	14%
Pendidikan		
≤SMA	4	11%
≥SMA	33	89%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	15	41%
Guru	3	8%
PNS	2	5%
Wiraswasta	17	46%

Sumber: Data Primer 2024 (diolah)

Berdasarkan pemetaan tersebut, terlihat bahwa peserta dengan umur 25-35 memiliki komposisi yang paling banyak yakni sekitar 78%. Peserta yang berpartisipasi berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang mengikuti kegiatan penyuluhan, sebanyak 89% atau 33 peserta memiliki tingkat pendidikan di atas SMA. Pendidikan diatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dinilai sudah memiliki kemampuan baca tulis yang artinya sudah lebih mudah menyerap informasi (Darwis, Fitriani and Ruslang, 2022). Sedangkan latar belakang pekerjaan peserta didominasi wiraswasta sebanyak 46% yakni pada bidang tekstil serta di Kecamatan Kartasura memiliki Pasar Kartasura yang menjadi sentra jual beli kebutuhan pokok serta ibu rumah tangga sebanyak 41%. Setelah pendataan dilakukan, langkah selanjutnya yakni mengukur tingkat pengetahuan ibu terkait stunting yang dilakukan melalui metode *pre test*. Peserta diberikan soal yang berkaitan dengan pemahaman faktor penyebab stunting, mikronutient, program kesehatan ibu hamil, pelayanan antenatal care terpadu, dan dampak stunting. Berikut tabel penyajian hasil *pre test* dan *post test.*

Tabel 3. Rata-Rata Pre Test dan Post Test

	Rerata	N
PRE TEST	58.3784	37
POST TEST	74.0541	37

Sumber: Data Primer 2024 (diolah)

Rata-rata nilai *pre test* yakni 58.37. Nilai tersebut merupakan hasil uji pengetahuan kepada peserta yang berjumlah 37. Sedangkan rerata *post test* yakni 74.05. Secara sederhana telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu dengan balita sebagai peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan terbagi menjadi 3 sesi, untuk sesi pertama penyuluh memberikan materi berupa edukasi terkait pentingnya periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan dan kebijakan program pemerintah dalam mendukung 1000 Hari Pertama Kehidupan. Sesi kedua berkaitan dengan kesehatan ibu saat kehamilan dalam mempersiapkan generasi cemerlang. Sesi ketiga yakni nutrisi seimbang sejak bayi lahir dan Pemberian Makan Bayi dan Anak yang tepat untuk mencegah stunting. Penyuluh

memberikan materi dengan metode komunikasi dua arah selama 1,5 jam. Pada akhir sesi dketiga itutup dengan kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk mewadahi peserta agar lebih memahami informasi yang telah disampaikan oleh penyuluh. Selain sesi tanya jawab, penyuluh memberikan *post test* kepada para peserta untuk melihat tingkat signifikansi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Berikut merupakan hasil olah data:

Tabel 4. Signifikansi Pre Test dan Post Test

	Paired Differences		
	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
PRE TEST POST TEST	-15.67	26.82	**0.001**

Sumber: Data Primer 2024 (diolah)

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.001. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan penyuluhan edukasi gizi yang dilaksanakan. Rata-rata nilai *post test* peserta penyuluhan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan *pre test*, dengan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya kegiatan penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi seimbang dan pengasuhan bayi di 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan Bagus Rizki Nurohman, dkk yang melakukan penyuluhan pengabdian masyarakat mengenai stunting pada tahun 2023 di mana didapatkan hasil uji statistik dengan nilai p yaitu 0,025 di mana didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur.

Metode *one group pre test* dan *post test* yang dilakukan dinilai efektif seperti halnya penelitian yang dilakukan (Willmart, Krissandiani and Nadhiroh, 2024) bahwa edukasi gizi yang dilakukan dengan metode tersebut dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan. Penelitian (Aziseh, 2023) juga menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan dan menerapkan metode *pre test* dan *post test* mampu meningkatkan secara signifikan pemahaman peserta terkait stunting, gizi seimbang, dan upaya pencegahannya pada ibu hamil dan para kader. Peningkatan edukasi gizi sebagai salah satu pencegahan lahirnya bayi stunting perlu dilakukan. Pemberian edukasi gizi memiliki dampak jangka panjang yang baik seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan kinerja yang lebih optimal saat usia dewasa, dan dapat memutus rantai kemiskinan (Karyati and Julia, 2021).

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Kartasura

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi gizi bagi ibu hamil dan ibu dengan balita penting diimplementasikan sebagai langkah preventif dalam menekan angka stunting, khususnya di Kecamatan Kartasuran, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Sukoharjo memiliki prevalensi stunting yang masih tinggi yakni 19.8%. Melalui metode pre test dan post test ditemukan bahwa edukasi gizi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, gizi seimbang, serta pengasuhan yang tepat dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. Edukasi gizi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, meningkatkan produktivitas kerja di masa mendatang, serta berkontribusi dalam memutus rantai kemiskinan yang diakibatkan oleh masalah malnutrisi. Pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya perlu memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan secara berkala untuk memberikan informasi tambahan pada ibu hamil dan ibu dengan balita terkait literasi gizi seimbang, 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan resiko stunting serta dilakukan bentuk penyuluhan dalam jumlah yang lebih banyak dalam cakupan dari calon pengantin yang termasuk sasaran dalam pelaksanaan program stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Nurhayati, R.P., Mahmudahtusaadah, A. and Nurani, A.S. (2024). Literasi Gizi dan Pola Asuhan Milenial: Implikasinya Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini Nutritional Literacy and Millennial Parenting Patterns: Implications for Early Childhood Stunting Incidence Jurnal Kolaborati, 7(3), pp. 1358–1368. Available at: https://doi.org/10.56338/jks.v7i3.5162.

Arrasyi, S.S., Septiana, D. and Suselo, Y.H. (2023). Audit Kasus Stunting Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali, *Smart Society Empowerment Journal*, 3(2), p. 38. Available at: https://doi.org/10.20961/ssej.v3i2.77078.

ASEAN (2016). *Asean Document Series 2016*. Available at: https://asean.org/wp-content/uploads/2024/02/ASEAN-Documents-Series-2016.pdf

Aziseh, N. (2023). Penyuluhan Strategi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Dr. Soetomo Kota Surabaya, *Communnity Development Journal*, 4(6), pp. 1–69.

Darwis, N., Fitriani and Ruslang (2022). Pengaruh Pendampingan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan Di Desa Kajuara, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 310–320.

Firdanti, E. *et al.* (2021). Permasalahan Stunting Pada Anak Di Kabupaten Yang Ada Di Jawa Barat, *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), pp. 126–133. Available at: https://doi.org/10.36973/jkih.v9i2.333.

Karyati, Y. and Julia, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Stunting di 10 Wilayah Tertinggi Indonesia Tahun 2010-2019, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), pp. 101–108. Available at: https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.401.

Mulyaningsih, T. *et al.* (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia, *PLoS ONE*, 16(11 November), pp. 1–19. Available at: https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265.

Munir, Z. and Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting, *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), pp. 29–54. Available at: https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221.

Nurohman, B.R., Sumantri, D.N. and Khadafi, M. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu balita dalam mencegah stunting di kampung Bojongsari Desa Sukalayu Cianjur, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(1), pp. 1–7. Available at: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat.

Pertiwi, A.N.A.M. and Hendrati, L.Y. (2023). Literature Review: Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in East Java Province, *Amerta Nutrition*, 7(2SP), pp. 320–327. Available at: https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.320-327.

Pramestuti, N., Iskandar, S. and Rubaya, A.K. (2022). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Lima Kabupaten / Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2022*, pp. 26–38.

Sihite, N.W. and Chaidir, M.S. (2022). Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energi dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang, *Darussalam Nutrition Journal*, 6(1), p. 37. Available at: https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083.

SSGI (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 77–77. Available at: https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022.

WHO (2016). *Global Database on Child Growth and Malnutrition*. Available at: https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/databases/nutgrowthdb.

Widya, A.N., Samudro, B.R. and Gravitiani, E. (2024). Stunting In Java Island : Spatial and Risk Factor Analysis, 13(2), pp. 224–234.

Willmart, A.C., Krissandiani, F.N.R. and Nadhiroh, S.R. (2024). Edukasi Gizi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu dalam Program “Desa Emas: Percepatan Penurunan Stunting, *Media Gizi Kesmas*, 13(1), pp. 43–50. Available at: https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.43-50.